

ABSTRAK

Adib Masy'ari Al-kheif :*Ngumbah Lingga Sebagai Realitas Sakral Perspektif Mircea Eliade (Studi Deskriptif Milangkala Sa-Abad Lingga di Alun-alun Sumedang)*

Indonesia merupakan negara yang masing-masing daerahnya mempunyai budaya yang beda antara satu dengan yang lainnya, juga memiliki ciri khas dan berbeda pula pada karakter juga model variannya. Pelaksanaan upacara adat yang menjadi salah satu rupa dari kebudayaan yang ada dilakukan masyarakat Indonesia, bertambahnya budaya nasional dari suatu upacara adat terdapat nilai budaya yang luhur serta kita dapat mengambil inspirasi terhadap kesugihan budaya yang ada.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk memahami yang dimaksud dengan budaya Ngumbah Lingga terutama dikalangan mahasiswa yang ada di kota Bandung dan masyarakat umum di provinsi Jawa Barat. Selanjutnya yaitu agar mengetahui bagaimana pelaksanaan Ngumbah Lingga itu seperti apa dan waktu yang dilaksanakan kapan. Terakhir dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dari makna ritual yang ada di Ngumbah Lingga ini sehingga dapat tetap berjalan hingga sekarang dan terus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Sumedang dan Jawa Barat secara turun temurun.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dirasa sangat cocok dengan penelitian kali ini, membuktikan teori yang sudah ada dengan kondisi lapangan yang ada dimasyarakat.

Dalam penelitian ini, Lingga yang merupakan monument bersejarah dimana masyarakat Kabupaten Sumedang memperingati dibangunnya Lingga dengan melaksanakan ritual dimana didalamnya terdapat substansi aqidah. Maka daripada itu peneliti memakai teori Mircea Eliade tentang sakral dan profan.

Hasil dari penelitian selaras dengan teori yang peneliti gunakan yaitu Mircea Eliade sakral profan, juga mitos dan simbol. Mengingat sakral Lingga tersebut hingga dijadikan sebagai lambang Sumedang. Saat pencucian berlangsungpun banyak kajian filosofis dari para narasumber, ada yang mengatakan ada yang dicucinya Lingga merupakan ditutupnya peradaban 100 tahun yang lalu hingga sekarang, dan dibukanya peradaban saat ini hingga 100 tahun yang akan datang. Serta menurut tokoh Agama yang berpendapat bahwa dicucinya Lingga tersebut mempunyai makna agar dibersihkannya hati dari sifat Ujub, Riya, Takabur yang dapat mempengaruhi adat istiadat serta budaya orang-orang Sumedang.

Kata kunci : *Ngumbah Lingga, Budaya, Masyarakat*